

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pengajaran Islam terluas di Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu, dan masa sekarang pendidikan Pondok Pesantren mengalami perkembangan pesat dan disesuaikan dengan perkembangan era sekarang. Di antara yang menjadikan ciri khas dari kehidupan pesantren adalah siswanya yang akrab dipanggil dengan nama kang santri dan mbak, di dalam pondok para santri akan belajar bersama dan tinggal bersama dalam satu pondok yang disediakan oleh pihak pesantren.¹

Santri-santri yang menimba ilmu di pesantren kebanyakan berusia remaja ada juga yang masih anak-anak dengan berbagai macam status sosial budaya dan adat istiadat. Permasalahan yang muncul bagi santri baru adalah penyesuaian diri atau adaptasi di lingkungan pondok, karena lingkungan pondok berbeda dengan lingkungan ketika masih di rumah.

Masalah lain adalah banyaknya materi yang mewajibkan santri untuk menghafalnya, sehingga menuntut santri untuk lebih rajin lagi dalam belajar agar tidak ketinggalan.

Awal keberadaan pondok pesantren merupakan tempat penggemblengan agama Islam yang tradisional yang bertempat di surau atau langgar yang munculnya pada awal penyebaran Islam di nusantara, dengan perkembangan dan pertumbuhan serta antusias masyarakat yang

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hlm 53

belajar agama semakin pesat, maka dibangunlah gubuk-gubuk kecil sebagai tempat bermukim, lalu dinamakan sebagai pondok. Proses penyebaran ajaran agama Islam itu melalui pendekatan kebudayaan yang ada dan kepercayaan, sehingga terjadilah akulturasi antara kebudayaan arab dan kebudayaan pribumi. Penyebaran agama Islam juga melalui pendekatan akhlakul karimah sehingga orang-orang pribumi semakin takjub dengan tingginya akhlak dan kepribadian ulama'-ulama' terdahulu. Penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia melalui beberapa cara di antaranya melalui pernikahan perdagangan, pondok pesantren, kesenian dan kebudayaan .²

Manusia terdiri dari jasad dan roh, maka ia memerlukan kebutuhan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Akan tetapi manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas, karena kebutuhan itu juga dibutuhkan oleh manusia lain. Dalam mengarungi kehidupannya manusia membutuhkan pegangan hidup berupa agama, dengan adanya pegangan itu manusia tidak salah dalam melangkah, dan ia percaya ada *dzat* yang maha agung sebagai tempat bernaung dan tempat minta perlindungan , sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan *jasmaniyyah dan rohaniyyah*.

Dalam menjalani kehidupan tidak mulus apa yang dibayangkan, banyak sekali “kerikil-kerikil” yang menjadi batu sandungan dalam kehidupan manusia, di antaranya musibah, kegagalan dalam mencapai sesuatu keinginan dan lain-lain. Keadaan tersebut bisa menimbulkan

² Fauziah, *Peran Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo dalam Pembinaan masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*, (http://eprints.ums.ac.id/12413/2/BAB_1.pdf, diupload diakses pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2021,)

berbagai ekspresi perasaan yang tidak karuan, di antaranya rasa sedih, tidak tenang, emosi, dan kecewa. Sebaiknya cobaan tersebut harus dihadapinya dengan lapang dan hati yang sabar³. Tingkah laku dan prilaku seseorang tidak selamanya sama, pasti suatu saat bisa berubah dan perubahan itu datangnya tidak bisa diprediksi. Perubahan itu bisa saja terjadi dikarenakan kondisi kejiwaan seseorang, pemikiran dan banyak sedikitnya pengalaman yang dimilikinya.

Di sini kepribadian dan kejiwaan seseorang sangat berpengaruh, dengan kepribadian dan kejiwaan yang sehat, maka ia akan menyelesaikan semua permasalahannya dengan sabar dan lapang. Kepribadian dan kejiwaan seseorang harus dilandasi oleh nilai-nilai agama yang kuat, maka semua masalah yang menimpanya akan diselesaikan dengan kesabaran dan ketenangan hati. Namun apabila seseorang yang jiwanya tergoncang dan jauh dari nilai-nilai agama, maka ia tidak akan bisa mengontrol dirinya dan mudah sekali emosi tanpa alasan, atau melampiaskan emosinya kepada orang lain.

Remaja merupakan tunas-tunas bangsa yang akan memimpin Negeri di masa yang akan datang. Dalam membentuk kejiwaan yang sehat pada generasi muda di dalam Islam sudah ditetapkan dalam kalamullah, di mana satu-satunya agama yang paling benar dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Masa pergantian yang terjadi pada seorang anak menuju kedewasaan

³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo,2004) hlm 199

disebut masa remaja⁴. Di dalam kalamullah diterangkan tahapan-tahapan yang dilalui manusia. Allah SWT bersabda dalam Al-qur'an surat Al-Insyiqoq ayat 19:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Artinya: “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”⁵

Maksud dari tingkatan demi tingkatan yaitu penciptaan manusia yang diawali dari perubahan sel sperma (air mani) pada sel telur (*ovum*) hingga menjadi janin lalu dilahirkan, lalu dari usia kanak-kanak menuju usia remaja hingga menuju kedewasaan atau diawali dari hidup lalu meninggal kemudian dihidupkan lagi.

Masa remaja adalah masa di mana remaja masuk pada pubertas sehingga jiwanya tidak stabil, pada masa ini remaja mulai ingin mencari jati dirinya, sehingga ia mudah sekali terpengaruh dalam pergaulan yang bersifat negatif. Masa ini merupakan masa pergantian sebagai penghubung antara masa anak-anak yang selalu bergantung pada orang tua, dengan masa dewasa yang mandiri dan berdiri sendiri⁶. Argumen-argumen keagamaan, pondasi keyakinan, dan inti sari dari ajaran agama, yang awalnya sudah diterapkan orang tua kepada anak-anaknya sewaktu masih kecil, akan mudah sekali diterima, sehingga akan menjadi keyakinan yang kokoh yang

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1970) hlm 169

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Mizan Publishing Hous, 2012), hlm 509

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 72

dipegang teguh melalui pengalaman-pengalaman spiritual yang didapatkannya.⁷

Kenakalan remaja yang terjadi akibat dari arus globalisasi, yang mana kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan norma agama, norma sosial dan norma kemasyarakatan masuk dengan bebas, baik melalui televisi maupun media sosial, dan oleh para remaja, budaya-budaya tersebut ditelan mentah-mentah tanpa dipilah mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat, seperti tawuran dan mabuk-mabukan. Masalah kenakalan remaja, merupakan masalah semua pihak, dan tidak mungkin masalah itu di tangani oleh seorang diri, butuh sinergi antara pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan kenakalan remaja di antaranya orang tua, penegak hukum, guru atau pendidik, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar anak tinggal.

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku sosial yang muncul dan berkembang, yang salah satunya adalah dari kondisi sosial masyarakat yang kurang mendukung bagi perkembangan dan pertumbuhan mental dan kejiwaan remaja, begitu pula dengan remaja di Desa Pekuwon. Kenakalan remaja di desa Pekuwon dipengaruhi oleh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, yang mana budaya-budaya tersebut dibawa oleh pemuda Pekuwon sendiri yang pulang bekerja dari luar negeri dan luar daerah khususnya pulau Bali, dan juga pengaruh dari para pendatang dari daerah lain. Maka bisa ditarik kesimpulan, bahwa semua perilaku yang

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,hlm 73

mengarahkan ke tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja, yang bertentangan dengan norma agama, norma masyarakat dan norma sosial meruapan bentuk dari kenakalan remaja.

Dengan adanya Pondok Pesantren Gelar Sepapan, maka remaja yang malu belajar agama dapat di tampung di sana untuk belajar agama. Dengan pendekatan terus menerus dan di libatkannya remaja pada kegiatan Maulid Nabi, dan pembangunan pondok, maka remaja akan terbiasa di pondok dan senang berada di lingkungan pondok.

Berdasarkan bermacam-macam persoalan diuraikan di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS PONDOK PESANTREN GELAR SEPAPAN TERHADAP ASPEK-ASPEK PSIKORELIGIUS REMAJA DI DESA PEKUWON KECAMATAN RENGEL TAHUN 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas , maka penulis mengangkat masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Pondok Pesantren Gelar Sepapan desa Pekuwon kecamatan Rengel?
2. Bagaimana aspek-aspek psikoreligius Pondok Pesantren Gelar Sepapan desa Pekuwon kecamatan Rengel?
3. Adakah pengaruh aktivitas Pondok Pesantren Gelar Sepapan terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja desa Pekuwon kecamatan Rengel ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pondok Pesantren Gelar Sepapan desa Pekuwon kecamatan Rengel.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek psikoreligius Pondok Pesantren Gelar Sepapan desa Pekuwon kecamatan Rengel.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas Pondok Pesantren Gelar Sepapan terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja desa Pekuwon kecamatan Rengel.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan pada penelitian ini, adalah Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - 1.1. Hasil penelitian ini bisa menjadikan kontribusi yang bermanfaat berupa konsep-konsep untuk meningkatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan.
 - 1.2.. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan bagi para peneliti di bidang pendidikan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. ManfaatPraktis
 - 2.1. Bagi remaja: supaya bisa mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta kesehariannya bisa berperilaku yang

positif dan tidak bersebrangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

- 2.2. Bagi orang tua: Dengan hasil ini, agar dapat mengarahkan orang tua untuk lebih waspada dan lebih memperhatikan putra putrinya agar tidak terjerumus menuju ke perilaku yang ke arah negatif.
- 2.3. Bagi pemerintahan desa: supaya hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan bisa menjadi batu pijakan dalam membuat kebijakan di bidang kesejahteraan masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan pembinaan karakter dan moral masyarakat di desa Pekuwon khususnya para remaja.
- 2.4. Bagi peneliti: supaya hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan yang bisa dijadikan bekal ketika menjadi pengabdian masyarakat sebagai seorang pendidik.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian⁸. Selain sebagai jawaban sementara, hipotesis dapat diartikan sebagai ramalan, namun ramalan yang paling mendekati dasar teorinya⁹. Hipotesis ini akan diterima jika benar, dan akan ditolak jika salah.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan dua hipotesis, yaitu:

Hipotesis Kerja (Ha)

⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm 46

⁹ B. Sandjaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm 73

1. “Ada pengaruh antara aktivitas pengajian dengan aspek-aspek psikoreligius remaja di desa Pekuwon kecamatan Rengel, Tahun 2020.
2. “Tidak ada pengaruh antara aktivitas pengajian dengan aspek-aspek psikoreligius remaja di desa Pekuwon kecamatan Rengel, Tahun 2020.

F. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini ruang lingkupnya hanya mencakup remaja desa pekuwon yang menjadi santri di pondok pesantren gelar sepanan dan kegiatan yang yang diteliti mencakup kegiatan harian yaitu kegiatan sholat berjam'ah, memperdalam Al-Qur'an dan pengajian kitab salaf. Kegiatan bulanan yaitu kegiatan nuansa purnama, *istighosah kubro* dan kegiatan tahunan yaitu kegiatan maulid nabi muhammad Harlah pondok dan Tauring.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menunjukkan keaslian pada penelitian ini. Peneliti akan menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Penelitian-penelitian tersebut akan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup peneliti	Hasil penelitian
1	Peneliti Sri Mulyani 2019	Peranserta pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan	Peran pembina asrama dan nilai-nilai religius	kualitatif	Pembina berperan sebagai pembimbing, orang

		keagamaan pada santri putri pondok pesantren islam Tengaran kabupaten Semarang	kegiatan agama		tua dengan menerapkan metode uswatun hasanah
2	Peneliti Uzair Albi Shohih 2018	Peran serta kegiatan keagamaan Pondok Pesantren As-Sholihyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam di dusun Kepuh kecamatan Gerih kabupaten Ngawi	Kegiatan pondok pesantren dan peningkatan pendidikan agama islam	Kualitatif	Ada kegiatan internal yang diikuti santri inti dan kegiatan eksternal yang diikuti santri inti dan santri desa
3	Peneliti Tri Lestari 2013	Nilai-nilai Psikologi Religius dalam membentuk Akhlakul karimah dalam kegiatan pengajian di pondok pesantren Al-Fithroh Pleret (Bantul)	Nilai-nilai Psikologi Religius dan membentuk Akhlakul karimah	Kualitatif	Terdapat kontribusi nilai-nilai psikologireligius terhadap pembentukan akhlakul karimah
4	Peneliti Sabita Nurul	Peran serta Pondok Pesantren Daul	Peaan pondok	Kualitatif	Potensi dan pondok

	Fatich 2018	A'mal terhadap Peningkatan Nilai-nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat	pesantren Darul A'mal dan peningkatan nilai religius masyarakat		cukup strategis dan signifikan
5	Peneliti Wuri Handayani 2011	Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-Aspek Psikoreligius Remaja di Dusun Jambu Kulon Desa Manggis Mojosongko Kabupaten Boyolali	Aktivitas pengajian dan aspek-aspek psikoreligius remaja	Kuantitatif	Ada pengaruh aktivitas pengajian terhadap psikoreligius remajadi dusun jambu kulon

Berdasar kajian pustaka yang peneliti lakukan, bahwa sanya dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang sudah peneliti tulis pada tabel di atas, dan belum ada yang membahasnya, persamaanya adalah penelitian kuantitatif tentang aktivitas pondok. Adapun perbedaannya adalah tidak ditemukan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Gelar Sepapan desa Pekuwon kecamatan Rengel yang berfokus pada pengaruh aktivitas pondok terhadap psikoreligius remaja Desa Pekuwon. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini pantas untuk diangkat.

H. Definisi Istilah

Untuk menjauhkan perbedaan penafsiran yang mungkin terjadi, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dan perkara-perkara yang ada hubungannya dengan judul di atas.

1. Aktivitas Pondok pesantren

Aktivitas adalah kata benda dari keaktifan; kegiatan; kerja adalah suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di lingkungan pondok.¹⁰

Pondok Pesantren adalah dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara; bangunan berpetak-petak kecil sebagai tempat tinggal yang berdinding bambu dan beratap rumbia.¹¹ Sedangkan pesantren merupakan tempat santri untuk belajar dan mengkaji ilmu keagamaan seperti Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab salaf lainnya.¹²

Pesantren menurut definisinya merupakan *majlisil ilmi* bagi para santriwan santriwati untuk menimba dan mengkaji ilmu agama, sedangkan definisi pondok adalah sebuah bangunan yang kecil dan sederhana yang terbuat dari bambu dan beratapkan rumbia atau dedaunan.¹³

Pesantren juga bisa diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam, yang pengajarannya dengan cara tradisional

¹⁰Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung : PT Indah jaya adi pratama,2011), hlm 11

¹¹Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm 561

¹²Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm 545

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: raja Grafindo Persada,2004) hlm11

atau kuno, di mana seorang kiai mendidik santri-santrinya tentang ilmu agama Islam yang berpedoman pada kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' salaf yang hidup pada abad pertengahan sekitar tahun 650 sampai 1258 dan ditulis dalam sastra Arab.

Jadi aktivitas pondok pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dan diikuti oleh santri, baik dilakukan didalam pondok maupun diluar pondok, seperti sholat berjama'ah, mengkaji kitab-kitab salaf, kerja bakti / *ro'an* dan pengabdian masyarakat.

2. Gelar Sepapan

Gelar Sepapan berasal dari kata *nggelar* atau gelaran yang artinya meletakkan tikar atau sejenisnya digunakan sebagai alas tempat duduk. Sedangkan Sepapan berasal dari kata papan kayu yang dipotong tipis, jadi gelar sepapan artinya belajar agama bersama dalam satu tempat yang alasnya terbuat dari kayu (*gladak.jawa*)

Menurut keterangan dari pengasuh pondok yaitu K.H. Bisri Syamsuri, nama Gelar Sepapan diambil dari nama formasi taktik perang pada masa kerajaan Majapahit, yaitu formasi Gelar Sepapan, artinya ketika kerajaan Majapahit mau berperang dengan kerajaan lain formasi pasukan yang dipakai adalah formasi Gelar Sepapan.

Jadi artikulasi dari gelar sepapan adalah di mana-mana tempat Kita mengadakan pengajian, tidak berfokus pada satu tempat.

Dimanapun Kita berkumpul, Kita gelar untuk mengaji bersama bersama pengasuh pondok dan ustadz pondok.

3. Aspek – aspek Psikoreligius

Menurut tata bahasa Indonesia, aspek artinya sudut pandang terhadap suatu hal, peristiwa yang ditinjau dari semua. Pandangan terhadap bagaimana terjadinya suatu peristiwa dari permulaan sampai akhirnya.¹⁴

Psiekoreligius berasal dari kata psikologi dan religi. Psikologi berasal dari bahasa inggris *psychology* yang bersumber dari bahasa Greek (yunani) yaitu *psyche* yang artinya roh, jiwa atau daya hidup. Harun Nasution mengatakan bahwa pengertian agama berdasarkan asal bahasa aslinya adalah *ad-Dinu*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama. *Ad-Dinu* (Semit) berarti perundang-undangan atau hukum Islam. Religius bahasa Indonesia adalah agama, dalam hal ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.¹⁵

Dilihat dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek psikoreligius merupakan sudut pandang terhadap suatu gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan kehendak yang bersifat abstrak dan menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan bathiniyyah, hal tersebut bisa

¹⁴ Poewadarminta, *kamus Besar Bahasa indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka,2007) hlm 72

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm 12

mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia dan menimbulkan beragam cara manusia hidup atau ajaran yang sudah diturunkan Allah kepada rasulnya untuk disampaikan kepada umatnya.

Adapun indikator aspek-aspek psikoreligius adalah:

- 2.1. Mengendalikan diri dari hawa nafsu dan keinginan-keinginan yang tumbuh dari sanubari manusia untuk melakukan tindak kejahatan.
- 2.2. Melakukan dan meningkatkan serta mengarahkan diri pada perkara lebih positif dan diridhai Allah.
- 2.3. Masa depan yang lebih cerah dan bermanfaat serta diridhoi Allah.

4. Remaja

Menurut para ahli remaja, artinya tumbuh jadi dewasa atau dalam perkembang menjadi dewasa. Menurut para ahli, batas usia remaja umumnya antara 12 sampai 21. Menurut WHO, batas usia remaja terjadi antara umur 12 sampai 24. Sedangkan, menurut Peraturan menteri RI Nomor 25 tahun 2014, yang dinamakan remaja adalah warga negara yang umurnya antara 10 sampai 19 tahun.

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan, adapun tahapan perkembangan masa remaja adalah:¹⁶

¹⁶ memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya <https://www.sehatq.com>, diupoad 10 Agustus 2021 pukul 17:30

4.1. Masa remaja awal (umur antar 10 sampai 13 tahun)

Tahap remaja awal, tahapan ini terjadi ketika berumur antar 10 sampai 13 tahun. Pada tahapan ini, pertumbuhan anak laki-laki dan anak perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Pada tahapan ini kematangan organ-organ reproduksi dan kemampuan reproduksi tumbuh lebih cepat, ditandai pada diri anak yang mulai munculnya rambut ketiak dan rambut kemaluan, pertumbuhan payudara, keputihan, dan mulai menstruasi atau mimpi basah, serta testis yang membesar.

Pada masa ini anak mulai berfikir secara abstrak dan sadar akan penampilannya sehingga anak mulai memperhatikannya. Ia juga akan mulai merasa memerlukan privasi sehingga ia lebih suka menyendiri dari keluarga. Biasanya, perubahan ini terjadi 2 tahun lebih cepat anak perempuan dari pada anak laki-laki.

4.2. Masa remaja pertengahan (umur antar 14 sampai 17 tahun)

Pada masa remaja pertengahan remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan hubungan romantis, tingkah lakunya tidak menentu dan sulit ditebak. Pada masa ini, pertumbuhan remaja mulai berjalan cepat, wajah anak-anak sudah mulai menghilang, seperti dahi yang semula sempit sekarang sudah menjadi lebih luas, mulut lebar, terjadi perubahan struktur kerangka, terjadi percepatan pertumbuhan otot, alat vital semakin besar, suara menjadi lebih pecah, muncul jerawat, kumis, hingga jambang.

Pada masa remaja ini anak perempuan, pinggang, panggul, dan bokong akan mulai membesar, alat reproduksi berkembang, bertambahnya produksi keringat, hingga menstruasi yang teratur.

4.3. Masa remaja akhir atau dewasa muda (umur antara 18 sampai 24 tahun)

Pada masa remaja akhir, fisik anak tumbuh lebih lambat, dan pada masa ini pertumbuhan banyak terjadi pada organ-organ dalam anak. pada masa ini, perubahan lebih banyak terjadi dalam dirinya. Untuk pertama kali ia mampu memikul tanggung jawab, ia mulai bisa mengendalikan diri dari, merencanakan masa depan, dan berfikir secara logika.

